Abstrak

Pariwisata mempunyai peran yang penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Desa wisata merupakan salah satu tujuan yang saat ini banyak diminati wisatawan. Karena adanya keinginan manusia untuk menguasai sumber-sumber dan posisi yang langka (resource and scarcity) ini yang memicu terjadinya konflik. Kasus konflik yang menyangkut tentang pengelolaan wisata Sumber Maron merupakan benturan kepentingan (conflict of interest) antara satu pihak dengan pihak lain yang memperebutkan kepengelolaan wisata yang terdapat sumberdaya pada wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana akan mendeskripsikan faktor penyebab munculnya konflik dan bagaimana penyelesaian konflik. Penelitian ini menggunakan teori yang digagas oleh Maurice Duverger tentang konflik kepentingan.

Penyebab konflik ini adalah mengenai ketidakjelasan struktur pengelola wisata Sumber Maron yang ada pada tahun 2012 sampai 2015 yang tidak memiliki struktur pengelola yang resmi pada saat itu, kedua adanya pihak dari BPSABS (Badan Pengelola Sarana Air Bersih dan Sanitasi) yang ingin mengambil ahli pengelola wisata Sumber Maron tersebut yang membuat pihak pemerintah desa Karangsuko ingin mempertahankan wisata Sumber Maron tetap harus dikelola oleh pihak pemerintah desa. Konflik yang terjadi dalam perebutan pengelolaan wisata Sumber Maron antara pemerintah desa Karangsuko dengan BPSABS merupakan konflik terbuka. Konflik tersebut berakar dalam dan nyata, sehingga diperlukan berbagai tindakan untuk menyelesaikannya.

Kata Kunci : *Konflik, Pemerintah Desa, Desa, Wisata Sumber Maron, Kepengelolaan.*

Abstract

Tourism has an important role for the economic growth of a region. Tourist village is one of the destinations that are currently in great demand of tourists. Because of human desire to master the sources and scarce positions (resource and scarcity) is what triggers the occurrence of conflict. The case of conflict concerning the management of Maron Resources is a conflict of interest between one party and another party competing for tourism management in which there are resources on the tour. This research uses descriptive qualitative method which will describe the causes of conflict and how to solve the conflict. This study uses the theorized by Maurice Duverger about conflict of interest.

The cause of this conflict is about the unclear structure of the existing Maron Resources tourist management in 2012 to 2015 which lacks the official managerial structure at the time, secondly to the presence of BPSABS (Water and Sanitation Facility Management Agency) wishing to take the expert on managing the tourist resources Maron is what makes the village government Karangsuko want to maintain the tour of Sumber Maron still must be managed by the village government. Conflict that occurred in the seizure of tourism management Source Maron between village government Karangsuko with BPSABS is an open conflict. The conflict is deep-rooted and tangible, so action is needed to resolve it.

Keywords: *Conflict, Village Government, Village, Sumber Maron Tourism, Management*